

Peningkatan Pengetahuan Bahan Alam Untuk Kesehatan Gigi Mulut Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

10.18196/berdikari.v10i1.13480

**EUIS RENI YUSLIANTI^{1*},
RAHMADANIAH
KHAERUNNISA²,
INDAH PUTI RS³,
HILLDA HERAWATI⁴,
ASIH RAHAJU⁵,
DEWI LIDYA ICHWANA⁶,
HERRYAWAN⁷,
FRITA FERLITA SD⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Jenderal Achmad Yani
Cimahi
Jalan Terusan Jendral Sudirman,
Cibeber, Kecamatan. Cimahi Selatan.,
Kota Cimahi, Jawa Barat
Email: ery.unjani@yahoo.co.id

ABSTRACT

It is important to improve the health of rural communities, including dental and oral health. The majority of the population of Mekarsaluyu Village, Bandung Regency, West Java, have jobs in the agricultural sector and lack knowledge of health. The global pandemic of the Covid-19 virus has lasted for two years. This condition causes people to need to make several adaptations and changes in behavior, including oral dental health. The purpose of the community service is to implement the Independent Learning Campus (MBKM) program to empower the role of students. The method of implementing this community service program is through outreach activities to the community regarding natural materials from the surrounding environment to improve oral dental health in the target villages of the Mekarsaluyu Village area and evaluated using a questionnaire to 16 respondents before and after the activity. Data were analyzed using T-test dependent ($p < 0.05$). The results of community service showed that there was an increase in knowledge after the implementation of the extension indicated by ($p = 0.00$). Based on the above, it can be concluded that the MBKM program plays a role in changing the knowledge of the assisted village communities. Keywords natural ingredients, dental health

ABSTRAK

Kesehatan masyarakat pedesaan penting untuk ditingkatkan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Mayoritas penduduk Desa Mekarsaluyu Kabupaten Bandung Jawa Barat memiliki pekerjaan di sektor pertanian dengan pengetahuan kesehatan yang kurang. Pandemi global virus Covid-19 telah berlangsung selama dua tahun, kondisi tersebut menyebabkan masyarakat perlu melakukan beberapa adaptasi dan perubahan perilaku termasuk kesehatan gigi mulut. Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan pendekatan pendayagunaan peran mahasiswa. Metode pelaksanaan

program pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahan alam dari lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesehatan gigi mulut di desa binaan wilayah Desa Mekarsaluyu dan dievaluasi menggunakan kuesioner kepada 16 responden pada sebelum dan setelah kegiatan. Data dianalisis menggunakan *T-test dependent* ($p < 0,05$). Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan penyuluhan ditunjukkan dengan ($p = 0,00$). Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa program MBKM berperan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat desa binaan.

Kata kunci Bahan alam, kesehatan mulut gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat penting untuk ditingkatkan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Penanganan dan pencegahan dari awal dalam menjaga kesehatan lebih baik dilakukan untuk kondisi kesehatan optimal (Nurhidayat, Tunggul, & Wahyono, 2012). Dalam halnya menjaga kesehatan gigi dan mulut bisa tercapai jika masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup (Bany, Sunnati, & Darman W, 2014). Pengetahuan adalah suatu proses pencarian ilmu dari tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan kurang akan menyebabkan masalah, termasuk pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia akan menyebabkan prevalensi angka kesakitan (Lethulur, Pangemanan, & Supit, 2015). Prevalensi kesehatan gigi di Indonesia akibat rendahnya pengetahuan masyarakat adalah peningkatan penyakit karies gigi. Angka kesakitan gigi masyarakat Indonesia meningkat sekitar 70% akibat penyakit karies gigi. Keadaan geografis Indonesia menjadi salah satu faktor tidak terjangkaunya pelayanan kesehatan gigi mulut oleh tenaga kesehatan secara memadai. Kondisi di perdesaan yang jauh dari pelayanan kesehatan menjadi salah satu permasalahan. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat perdesaan akan terimbas karena jangkauan akses pelayanan yang jauh, termasuk obat-obatan yang terbatas. Permasalahan masyarakat seperti penyakit karies serta penyakit mulut lainnya sebenarnya dapat dicegah dan diatasi dengan obat-obatan alami dari sekitar rumah masyarakat, yaitu dengan tanaman obat keluarga (TOGA). Pada awal pandemi global Covid-19, *World Health Organization* (WHO) tidak merekomendasikan masyarakat untuk mengunjungi dokter gigi kecuali kasus-kasus darurat. Hal ini menyebabkan masyarakat perlu melakukan beberapa adaptasi dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi secara mandiri dan maksimal supaya tidak perlu berkunjung ke dokter gigi (Azizah, Erawati, & Nababan, 2021). Gigi harus dijaga kebersihan dan kesehatannya agar sistem kekebalan tubuh secara menyeluruh tetap optimal pada masa pandemi. Kuman penyakit seperti bakteri dan virus dari luar tubuh dapat masuk melalui gigi dan mulut. Masyarakat Indonesia biasa menggunakan bahan alam yang ditemukan sekitar rumah sebagai obat tradisional untuk meningkatkan kesehatan dan mengobati penyakit mulut.

Indonesia terkenal kaya akan berbagai macam keanekaragaman hayati tumbuhan di dunia ini. Tumbuhan yang hidup berkembang di bumi Indonesia terdiri atas puluhan ribu jenis spesies tumbuhan maka ribuan spesies tumbuhan di antaranya dapat digunakan sebagai bahan alam untuk

obat tradisional (Sarson, Wuisan, & Awaloei H, 2014). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan tentang definisi obat tradisional. Bahan alam atau racikan bahan alam yang berasal dari bagian tumbuhan, bagian hewan, mineral dari alam, sediaan sarian (galenik), atau campuran komposisi dari semua bahan alam merupakan definisi obat tradisional. Obat tradisional digunakan untuk pengobatan secara turun-temurun dan diaplikasikan sesuai resep masing-masing norma di masyarakat. Penduduk Indonesia sebagian besar menggunakan racikan bahan alam dalam mengatasi gangguan penyakitnya dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2013 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebanyak 30,4% dan masyarakat memanfaatkan ramuan obat tradisional dari bahan alam. Sementara itu, Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia di atas usia 15 tahun pernah minum jamu dan merasakan manfaat minum jamu dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pemanfaatan bahan alam menggunakan tanaman obat juga dipakai masyarakat untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut serta mengobati penyakit gigi dan mulut kita. Tanaman obat yang dipakai masyarakat memanfaatkan tumbuhan sekitar rumah. Tanaman sekitar rumah tangga dikenal sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) (Mewengkang, Manginsela, & Memah, 2020). Penggunaan tanaman obat secara tradisional perlu ditingkatkan lagi karena kandungan senyawa aktif di dalamnya dapat memberikan khasiat yang baik. Pemenuhan tumbuhan obat masyarakat di sekitar rumah dapat menggunakan area lahan depan rumah, belakang rumah, di kebun masyarakat, ataupun di lahan kosong yang ditanami tumbuhan obat secara maksimal (Sudiwati, 2019). Obat yang berasal dari tumbuhan memiliki kelebihan yaitu bersifat alami dan mudah diperoleh di sekitar lingkungan kita, lebih murah, memiliki khasiat tidak jauh dibandingkan dengan obat yang berbahan kimia, sehingga saat ini penggunaan bahan alam juga semakin berkembang (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Bahan alam yang tepat pemilihan sesuai indikasi penyakit, dosis yang benar, waktu penggunaan yang benar, cara penggunaan yang benar, dan pengolahan yang baik dapat memberikan khasiat optimal (Sari, 2006). Pada penelitian Mewengkang dkk. pada 2020 dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat mengetahui bahwa tumbuhan sekitar rumah bermanfaat, tetapi tidak mengetahui khasiat indikasi tanaman untuk obat dan cara pengolahan yang baik untuk kesehatan. Penelitian Sudiwati pada 2019 mengenai upaya pemeliharaan kesehatan gigi mulut di masyarakat mengungkap adanya peningkatan pengetahuan

peserta pelatihan tentang manfaat TOGA bagi kesehatan dan pengolahan minuman dari bahan herbal.

Pada masa keterbukaan informasi sekarang, terdapat banyak informasi yang dapat merugikan masyarakat umum (Sumayyah & Salsabila, 2017). Desa Mekarsaluyu, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yaitu 4.253 orang. Mayoritas penduduk memiliki status pendidikan lulusan sekolah dasar dan mata pencaharian sebagai seorang petani. Tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakat tergolong kurang dari memadai. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Desa tersebut juga mengalami rentan kondisi kesehatan akibat faktor psikologis, keluarga, dan faktor ekonomi dengan pengetahuan pendidikan kesehatan keluarga dan lingkungan yang relatif kurang memenuhi (DKM Dar Al Salam, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai aplikasi metode pembelajaran dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) perlu dilakukan. Kegiatan berupa penyuluhan bahan alam di sekitar rumah untuk kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan diarahkan dapat mengubah pengetahuan masyarakat yang salah atau tidak tahu menjadi meningkat dengan memberikan informasi masyarakat Desa Mekarsaluyu dalam memanfaatkan tanaman obat tradisional. Penelitian ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi (FKG Unjani) yang didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unjani Cimahi sebagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (LPPM Unjani, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa binaan, Mekarsaluyu, mengenai penggunaan bahan alam yang terdapat di sekitar rumah warga untuk meningkatkan kesehatan gigi mulut. Kegiatan penyuluhan dan pembinaan masyarakat dinilai pengaruhnya untuk mengetahui evaluasi hasil penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahan alam bagi kesehatan gigi dan mulut.

Tahapan pengabdian masyarakat ini terdiri dari rangkaian kegiatan bertahap dengan fokus kegiatan dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi kegiatan penyuluhan. Kegiatan persiapan berupa: (1) koordinasi dengan melakukan diskusi bersama dosen, pihak desa binaan Mekarsaluyu, mahasiswa FKG Unjani, dan dokter gigi muda RSGMP Unjani terkait dengan program MBKM, (2) penyusunan

proposal kegiatan, rencana, dan strategi penyuluhan yang efektif dan menarik, (3) membuat bahan presentasi yang menarik baik dalam bentuk presentasi dan video, (4) pengurusan izin ke desa binaan sesuai aturan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Selasa pagi yaitu pada saat kader dan warga berkumpul rutin untuk melakukan aktivitas penimbangan tinggi dan berat bada balita. Khalayak sasaran adalah ibu kader yang hadir. Peserta penyuluhan diberikan materi yang menarik dengan *slide-slide power point* berisi gambar-gambar tanaman obat sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk kesehatan gigi mulut. Peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dengan tanya jawab dengan pemateri. Evaluasi kegiatan penyuluhan ini dengan menggunakan kuesioner berisi sepuluh pertanyaan tentang bahan alam dan pemanfaatannya untuk kesehatan gigi mulut. Sejumlah 16 responden menjawab pertanyaan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pada kegiatan ini.

Data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS dengan uji normalitas terlebih dahulu yang bertujuan sebagai pengujian data terdistribusi normal atau tidak. Sampel sebanyak 16 orang diuji normalitas menggunakan Shapiro Wilk. Data terdistribusi normal dan homogen dengan nilai $p > 0,05$ kemudian dilakukan uji *T-test Dependent*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada November 2021 di desa binaan, Desa Mekarsaluyu Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akses masyarakat ke fasilitas kesehatan pada masa pandemi Covid-19 dibatasi karena kondisi yang tidak memungkinkan. Gerakan memakai masker, menggunakan sabun cuci tangan dan antiseptik tangan, menghindari kerumunan terus diaplikasikan kepada masyarakat sesuai anjuran Organisasi Kesehatan Dunia WHO pada masa pandemi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Peningkatan kesehatan pada masa pandemi juga terus disosialisasikan dalam rangka mengurangi prevalensi angka kesakitan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018 melaporkan bahwa kemungkinan pada masa pandemi Covid-19, sebanyak 57,4% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi yaitu karies semakin meningkat, termasuk masalah kesehatan mulut yaitu penyakit gusi dan periodontal. Pencegahan penyakit gigi dan mulut diutamakan daripada tindakan pengobatan masyarakat. Tindakan pencegahan kesehatan gigi dan mulut dapat menggunakan tumbuhan alam di sekitar rumah yang gampang didapat dan harganya murah (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pengabdian kali ini merupakan implementasi program Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM) yang dikoordinasikan dengan Sekretaris Desa Mekarsaluyu. Responden dari kegiatan pengabdian ini adalah warga Desa RW 05 Mekarsaluyu yang bersemangat mengikuti kegiatan ini dengan datang ke Posyandu RW 05 Desa Mekarsaluyu. Masyarakat Desa Mekarsaluyu dengan kondisi pendidikan dan ekonomi yang kurang memadai sangat antusias untuk mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan ini. Selama dua tahun masa pandemi Covid-19 masyarakat diketahui jarang sekali mengunjungi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) untuk mendapatkan perawatan gigi mulut kecuali pada kondisi darurat misal perdarahan di gigi mulut atau kasus trauma kedaruratan gigi dan mulut lainnya. Masyarakat Desa Mekarsaluyu diketahui hanya mengobati dengan pengobatan sendiri dari warung. Masyarakat belum mengetahui bahwa terdapat potensi dari tanaman sekitar rumah untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yang mudah didapat dan berkhasiat.

Pemaparan mengenai tumbuhan dan manfaatnya serta pengolahannya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dilakukan oleh dosen serta mahasiswa FKG Unjani. Tim mahasiswa FKG Unjani membawa sampel bahan alam daun sirih, madu, belimbing wuluh, daun katuk, dan lain-lain yang merupakan hasil penelitian di kampus yang diperlihatkan kepada masyarakat untuk memberikan gambaran bahan alam apa saja yang dapat digunakan meningkatkan kesehatan masyarakat. Penelitian madu rambutan sebagai penyembuh luka mukosa mulut sudah dipublikasikan dan terdaftar paten (Yuslianti dkk., 2017). Daun katuk untuk kesehatan sel tulang gigi dapat meningkatkan jumlah sel osteoblas (Herawati, Faramyudha, & Syarifah, 2021). Daun min sebagai antibakteri dengan kemampuan menghambat bakteri patogen mulut serta penelitian bahan alam lainnya (Herryawan dkk., 2021). Mahasiswa juga memutar video cara menggunakan madu rambutan untuk sariawan, cara mudah mengobati sariawan di rumah dengan madu rambutan, daun sirih untuk mengobati sakit gigi dan mengharumkan napas, madu untuk mengobati sariawan dan sakit gusi, belimbing wuluh untuk memutihkan gigi, dan daun katuk untuk menguatkan tulang dan gigi.

Pembagian pasta gigi hasil riset dosen dan mahasiswa dengan kandungan madu rambutan untuk kesehatan gigi dan gusi dilakukan kepada masyarakat serta dilanjutkan dengan kegiatan terakhir ialah sesi dokumentasi seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Bahan Alam untuk Kesehatan Gigi Mulut sebagai Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Pelaksanaan ini meliputi penyuluhan, pembagian bahan alam hasil penelitian dan evaluasi kegiatan untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahan alam bagi kesehatan gigi dan mulut. Total peserta dalam kegiatan adalah berjumlah 16 responden. Daftar pertanyaan yang digunakan sudah diuji coba validitas dan reliabilitasnya seperti pada Gambar 2.

1. Sariawan dapat terjadi akibat?
 - a. Cara menyikat gigi yang kurang tepat
 - b. Kekurangan vitamin A
 - c. Terlalu banyak makan makanan mengandung garam
2. Bahan alami apa yang dapat digunakan untuk menyembuhkan sariawan lebih cepat?
 - a. Daun sirih
 - b. Buah nanas
 - c. Madu
3. Gigi tiruan yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan akumulasi plak.
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Bagaimana cara penggunaan daun sirih untuk membersihkan gigi tiruan?
 - a. Menggosokkan daun sirih ke gigi tiruan
 - b. Merendam gigi tiruan pada air rebusan daun sirih
 - c. Menghancurkan daun sirih dan tempatkan di gigi tiruan
5. Selain untuk membersihkan gigi tiruan, daun sirih merah dapat digunakan untuk...
 - a. Menyembuhkan luka di dalam mulut
 - b. Mengurangi bau mulut
 - c. Mencerahkan gigi
6. Kandungan pada daun katuk yang bermanfaat bagi tulang dan gigi adalah?
 - a. Vitamin D
 - b. Vitamin A
 - c. Vitamin B
7. Bagaimana cara penggunaan daun katuk untuk mengobati luka?
 - a. Bilas luka dengan air rebusan daun katuk
 - b. Langsung letakkan daun katuk pada bagian badan yang luka
 - c. Lumatkan daun katuk dan letakkan pada bagian badan yang luka
8. Bahan alami apa yang dapat digunakan sebagai pemutih gigi?
 - a. Belimbing wuluh
 - b. Madu
 - c. Daun katuk
9. Bahan alami lain yang juga dapat digunakan sebagai pemutih gigi?
 - a. Buah nanas
 - b. Daun sirih
 - d. Madu
10. Kandungan yang dapat menyebabkan gigi menjadi lebih putih?
 - a. Asam organik
 - b. Air yang tinggi
 - c. Zat besi

Gambar 2. Daftar Pertanyaan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Pengambilan data pada evaluasi kegiatan pengabdian ini menggunakan kuesioner sehingga data berupa data kuantitatif. Kuesioner dibagikan kepada responden sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Selanjutnya, setelah data terkumpul, dilakukan rekapitulasi deskripsi nilai rerata, median, standar deviasi (SD), minimal-maksimal (min-max), dan *confidence interval (CI)* 95% sebelum dan setelah penyuluhan, serta dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS, diawali dengan uji normalitas terlebih dahulu sebelum uji *T* bebas dengan hasil seperti pada Tabel 1.

Variabel	N	Rerata	Median	SD	Min-Max	95%CI	Nilai P
Nilai sebelum	16	40,56	40,00	15,61	20-60	32,24-48,88	0,000*
Nilai setelah	16	77,50	75,00	12,38	60-100	70,90-84,10	

Tabel 1. Peningkatan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Keterangan: Uji *T-test Dependent*, dengan * $p < 0,05$ bermakna

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan hasil uji *T-test dependent* evaluasi hasil kegiatan penyuluhan pada pengabdian $p=0,000$. Berdasarkan hasil tersebut, nilai bermakna $0,000 <$ dari $0,05$ yaitu terdapat perbedaan nilai sebelum dilakukan penyuluhan dan nilai setelah dilakukan penyuluhan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nurmalasari dkk. mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional oleh masyarakat adat kampung naga di Kabupaten Tasikmalaya yang memperoleh hasil bermakna terhadap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terlihat dari perubahan nilai setelah penyuluhan lebih tinggi atau meningkat dibandingkan dengan nilai sebelum dilakukan penyuluhan (Nurmalasari N., Sukarsa, Hidayah H. A., 2012).

Perubahan perilaku tidak sehat atau tidak tahu menjadi perilaku sehat dan tahu merupakan tujuan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dilakukan untuk evaluasi pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat herbal sebelum diadakan penyuluhan dan setelah penyuluhan. Media penyampaian penyuluhan dibuat dalam *slide* menarik disesuaikan dengan jenis sasaran, tingkat pendidikan, aspek yang ingin dicapai, metode yang digunakan, dan sumber daya yang ada sebagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan (Syahadat & Vera, 2020). Informasi tentang pengetahuan dan sikap responden dikumpulkan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyampaian informasi pada responden (Sagai, Engkeng, & Munayang, 2021).

Jumlah penduduk Desa Mekarsaluyu, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung Jawa Barat memiliki penduduk sekitar 4.253 orang yaitu terdiri dari 2.004 orang laki-laki dan 2.249 orang perempuan. Mayoritas penduduk Desa Mekarsaluyu merupakan lulusan Sekolah Dasar untuk lulusan pendidikan umum, sedangkan mayoritas penduduk Desa Mekarsaluyu yang menempuh pendidikan khusus didominasi oleh lulusan pondok pesantren. Sebagian besar masyarakat Desa Mekarsaluyu adalah sebagai petani dan buruh tani, sedangkan sebagian lainnya ada juga ada yang menajadi pedagang dan tenaga pertukangan. Kondisi latar belakang pendidikan dan ekonomi penduduk Desa Mekarsaluyu berdampak terhadap pengetahuan kesehatan, termasuk kesehatan gigi mulut. Akses pendidikan kesehatan mendalam selayaknya didapatkan dari tim penyuluhan kesehatan yang ada di Puskesmas Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Jawa Barat. Pengetahuan kesehatan penduduk pun didapatkan dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi tahun ini. Kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara bermakna. Kegiatan ini diharapkan akan dilakukan setiap tahun untuk membantu pemerintah mencapai kesehatan gigi dan mulut masyarakat (Mekarsaluyu) optimal dengan menggunakan bahan alam sehingga dapat membantu program kesehatan pemerintah. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat ditingkatkan menjadi pembinaan intensif bagi kader dan warga, khususnya Desa Mekarsaluyu, untuk membuat secara mandiri obat bahan alam dari lingkungan rumah untuk Kesehatan gigi mulut sejalan dengan yang telah dilakukan pelaksanaan program bina lingkungan dalam meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam kesehatan jiwa Dasawisma dan peningkatan kesiapsiagaan di bidang kesehatan jiwa, sosial dan ekonomi pada saat pandemi Covid-19 selain peningkatan pengetahuan (Retna dkk., 2021).

SIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan mengenai bahan alam bagi kesehatan gigi dan mulut. Hasilnya adalah perubahan pengetahuan dengan peningkatan sebesar 36,94%. Program MBKM yang dilaksanakan cukup baik dalam peningkatan pengetahuan masyarakat desa binaan mengenai bahan alam sekitar rumah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Dikbuddikti-2021 melalui Program Bantuan Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat (MBKM) Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi Indonesia Tahun 2021 dengan ND/122/LPPM-UNJANI/XII/2021. Terima kasih kami sampaikan kepada segenap perangkat desa binaan serta warga Mekarsaluyu Cimenyan, Kabupaten Bandung Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti RT, Nur Hidayati L, Listiana, Rusda FA, Abdilla RPV. 2021. "Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Kesehatan Jiwa Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19". *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*. 9 (2): 161–169.
- Azizah AY, Erawati S, Nababan I. 2021. "Edukasi *Online* terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi pada Mulut Selama Masa Pandemi". *J Ilm Pannmed (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent Hyg*. 16 (1): 224–8.
- Bany ZU, Sunnati, Darman W. 2014. "Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD". *Cakradonya Dent J*. 6 (1): 619–77.
- DKM Dar Al Salam Desa Mekarsaluyu Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. 2021. *Demografi Desa Mekarsaluyu*.
- Herawati H., Faramayuda., Syarifah. 2021. "Effectiveness of Katuk Leaves Ethanol Extract to Amount of Osteoblast and Osteoclast in Orthodontic Treatment". *Journal of Health and Dental Sciences*. 1 (1): 38–48.
- Herryawan, Khaerunnisa, Nisa. 2021. "Antibacterial Effectiveness Test of Mint Leaf Extract (*Mentha piperita L.*) in Inhibiting *Streptococcus sanguinis* Growth". *Journal of Health and Dental Sciences*. 1 (1): 45–59.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama RISKESDAS 2018. Diakses melalui: http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf.
- Lethulur VA, Pangemanan DHC, Supit A. 2015. "Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pencabutan Gigi pada Masyarakat Kelurahan Kombos Barat berdasarkan pendidikan dan Pekerjaan". *J e-GIGI*. 3 (1): 1–6.
- LPPM Unjani. 2021. "Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi". *Buku Renstra LPPM Unjani 2020–2025*.
- Mewengkang CH, Manginsela EP, Memah MY. 2020. Deskripsi Pengetahuan dan Penerapan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi*. 16 (1): 87–96.
- Nurhidayat O, Tunggul E, Wahyono B. 2012. Perbandingan Media *Power Point* dengan *Flip Chart* dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Unnes J Public Heal*. 1 (1): 31–35.
- Nurmalasari N, Sukarsa, Hidayah HA. 2012. Studi Kasus Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat-Obatan Tradisional oleh Masyarakat Adat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya. *Biosfera*. 29 (3): 141–50.
- Sagai SS, Engkeng S, Munayang H. 2021. "Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Keluarga (Seledri dan Sereh) untuk Hipertensi di Desa Mundung Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara". *J KESMAS*. 10 (2): 105–10.
- Sari LORK. 2006. "Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya". *Majalah Ilmu Kefarmasian*. 3 (1): 1–7.
- Sarson MRR, Wuisan J, Awaloei H. 2014. "Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Bawang Merah (*Allium cepa L.*) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*". *E-Biomedik*. 2(1).
- Sudiwati NLPE. 2019. "Upaya Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga pada Ibu Rumah Tangga dan Kader". *J IDAMAN (Induk Pemberdaya Masyarakat Desa)*. 3(1): 45–50.
- Sumayyah S, Salsabila N. 2017. "Obat Tradisional/ : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya". *Farmasetika*. 2 (5): 1–4.
- Syahadat A, Vera Y. 2020. "Penyuluhan tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal untuk Penyakit Asam Urat di Desa Labuhan Bajo". *J Educ Dev*. 8 (1): 424–7.
- Yuslianti ER., Boy M. Bachtar, Suniarti DF, Afifah B. Sutjiatmo, Mozef T. 2016. "Effect of Rambutan-Honey and Its Flavonoid on $tgf-\alpha 1$ Induce Fibroplasia Oral Wound Healing". *Research Journal of Medicinal Plants*. (8): 435–442.